

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Oktober 2024 tercatat sebesar 1,65 % yoy lebih tinggi dibandingkan September 2024 yang sebesar 1,52 % (yoy). Pada bulan Oktober 2024 Sumatera Barat tercatat inflasi 0,11 % (mtm) setelah mengalami deflasi selama 3 bulan berturut turut. Laju inflasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan September yang tercatat deflasi 0,44% (mtm). Inflasi bulan Oktober dipengaruhi oleh naiknya harga berbagai komoditas terutama bawang merah, daging ayam ras, dan emas perhiasan. Peningkatan harga bawang merah didorong oleh penurunan produksi lokal serta berakhirnya masa panen terutama di Jawa Tengah. Naiknya harga daging ayam ras dipengaruhi oleh peningkatan harga jagung pakan ternak. Sementara emas perhiasan mengalami kenaikan harga sejalan dengan harga emas acuan global. Laju inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga komoditas pangan terutama cabai rawit, cabai merah dan kentang. Pada bulan November Inflasi yoy Sumatera Barat tercatat 0,80 % dan inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Dharmasraya sebesar 1,29%. Secara bulanan Sumatera Barat tercatat inflasi 0,27% (mtm) lebih tinggi dibandingkan dengan Oktober yang sebesar 0,11% (mtm). Inflasi pada bulan November dipengaruhi oleh naiknya harga berbagai komoditas pangan terutama tomat, daging ayam ras, dan minyak goreng. Peningkatan harga tomat didorong oleh penurunan hasil panen lokal di Sumatra Barat. Naiknya harga daging ayam ras dipengaruhi oleh harga jagung pakan ternak. Sementara peningkatan harga minyak goreng sejalan turunnya pasokan minyak goreng curah pasca perubahan peraturan tentang skema Domestic Market Obligation (DMO). Laju inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh turunnya harga beberapa komoditas pangan yaitu kentang, cabai rawit, cabai merah, beras dan jengkol. Pada bulan Desember 2024 Inflasi Sumatera Barat tercatat sebesar 0,89% yoy dan inflasi bulan ke bulan sebesar 0,35%. Mencermati perkembangan terkini perkembangan harga di Sumatera Barat pada Desember 2024 diperkirakan inflasi pada kisaran 0,24%-0,64% (mtm). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan produksi komoditas pangan dampak cuaca yang kurang kondusif sehingga meningkatkan harga terutama tomat dan bawang merah. Selain itu inflasi diperkirakan juga mendapat tekanan dari peningkatan harga emas perhiasan sesuai dengan historinya, Disisi lain taif angkutan udara diperkirakan termoderasi seiring dengan kebijakan pemerintah menurunkan harga tiket pesawat domestic pada periode nataru. Berdasarkan faktor faktor tersebut inflasi Desember diperkirakan berada dibawah sasaran target inflasi yang sebesar 2,5%+1.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2024 terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan misalnya daging ayam ras, cabai merah dan telur ayam ras, minyak goreng namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Penurunan harga disebabkan putusnya jalur Sumbar-Riau beberapa waktu yang lalu sehingga komoditi pangan yang biasanya didistribusikan ke Riau tertahan di Kota Payakumbuh. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi Kota Payakumbuh untuk periode Oktober s.d Desember 2024 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	OKTOBER	0.58	0.59	0,36	0,10	0,69
2.	NOVEMBER	2,10	2,04	2,02	1,70	-
3.	DESEMBER	-2,41	-2,63	-2,70	-2,72	-

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Dengan beroperasinya jalan nasional utama Padang-Bukittinggi via padang panjang memperlancar distribusi dan menurunkan biaya logistic, dengan demikian potensi kenaikan harga komoditas pangan dapat diatasi bahkan bisa menekan terjadinya inflasi.
2. Peningkatan harga jagung menyebabkan kenaikan harga komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras dikarenakan sumber pakan ternak berasal dari jagung.
3. Pemerintah Kota Payakumbuh menerima Insentif Fiskal Tahun Berjalan sebanyak 5,5 M periode pertama, dan dengan terealisasinya dana tersebut akan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau dan juga anggaran tersebut dapat digunakan dalam rangka pengendalian inflasi dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Putusnya jalan Sumbar-Riau beberapa waktu yang lalu menyebabkan terhambatnya distribusi komoditas pangan yang biasa dipasarkan ke daerah Riau, sehingga barang tersebut menumpuk di Kota payakumbuh menyebabkan turunnya harga, sehingga Kota Payakumbuh mengalami deflasi terdalam dibandingkan daerah lain pada bulan Desember 2024.
5. Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti beras dll.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPID Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan IV tahun 2024 :

1. Potensi cuaca yang cenderung musim kemarau ditambah lagi dengan adanya dampak abu vulkanik dari letusan gunung marapi serta bencana banjir bandang dan tanah longsor dibeberapa daerah tetangga masih mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan sehingga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada beberapa komoditas bahan pangan.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
3. Kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) rata rata 10% per 1 Januari 2024 masih berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas rokok sampai saat ini.
4. Terputusnya jalan Sumbar-Riau akibat longsor sehingga arah Sumbar-Riau dialihkan melalui Kiliran Jao mengakibatkan jalur distribusi barang dari Sumbar ke Riau atau

sebaliknya menjadi terganggu.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2024.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
2. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional dan perayaan HUT RI menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau.
3. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
4. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
5. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
6. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
7. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibu.
8. Pemberian bantuan pangan berupa beras SPHP kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui bulog sebanyak 10 kg perbulan sampai dengan bulan Desember 2024
9. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi,
10. Membentuk Lapau Pengendalian Inflasi yang menyediakan beberapa komoditas bahan pangan dengan harga terjangkau sehingga bisa mengendalikan harga
11. Melaksanakan Capacity Building TPID ke Kabupaten Tanah datar sebagai daerah yang memperoleh penghargaan TPID Berprestasi se wilayah Sumatera tahun 2023 serta berkoordinasi dengan daerah penghasil guna menjajaki peluang adanya Kerja Sama Antar Daerah (KAD) serta juga mengikuti Capacity Building TPID ke Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak tanggal 11 s/d 14 Desember 2024 sebagai daerah peraih TPID Award kategori Daerah Berkinerja terbaik wilayah Sumatera dan Kabupaten penerima insentif fiskal dalam rangka pengendalian inflasi.
12. Mempercepat pencairan dana Insentif Fiskal guna mendukung pelaksanaan strategi 4K kepada beberapa perangkat daerah terkait.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdamak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
 2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanam cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
9. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
10. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN Idul Adha dan dan musim liburan sekolah.
11. Melaksanakan Sidak pasar bersama anggota TPID untuk melihat ketersediaan beras dan komoditi lainnya di pasaran
12. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat